

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**NUR AINUN NASUTION**

**NIM: 06.311 113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2011**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN**



**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**NUR AINUN NASUTION**

**NIM: 06.311 113**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002**

**Drs. Syafri Gunawan M.Ag  
NIP. 19591109 198703 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2011**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp. (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733

Hal : *Skripsi a.n* Padangsidimpuan, 18 Mei 2011  
Nur Ainun Nasution Kepada Yth.  
Lamp. : 5 (Lima) Exampilar Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Ainun Nasution yang berjudul: **“Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Drs. Syafrî Gunawan, M.Ag  
NIP. 19591109 199703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **NURAINUN NASUTION**  
NIM : **06.311 113**  
Judul : **“PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN”**

Ketua : Fauziah Nasution, M.Ag ( )  
Sekretaris : Magdalena, M.Ag ( )  
Anggota :1. Fauziah Nasution, M.Ag ( )  
2. Magdalena, M.Ag ( )  
3. Muhlison, M.Ag ( )  
4. Yusni Sinaga, S.S M.Hum ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 18 Mei 2011

Pukul 08.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 65,62 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,05

Predikat: Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

SKRIPSI berjudul: **“PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN”**

Ditulis oleh : **NURAINUN NASUTION**

NIM : **06.311 113**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 18 Juli 2011

Ketua/Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP.19680704 200003 1 003**

## ABSTRAK

Nama : Nur Ainun Nasution  
Nim : 06. 311 113  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.  
Tahun : 2011

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dan apakah metode yang dilaksanakan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dan untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, kepala sekolah dan tata usaha. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian di atas diperoleh hasil bahwa keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan secara umum relatif kurang baik, karena pada beberapa kasus terdapat tingkahlaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia, sebagian diantara mereka suka membantah perintah guru, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat onar di sekolah. Guru selaku pembimbing untuk mengarahkan anak didiknya supaya bertingkah laku yang baik dan benar sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang patut dicontoh oleh siswa-siswinya dengan cara seperti memberikan metode nasehat, metode teladan, sehingga siswanya bertingkah laku makin membaik seperti yang diharapkan guru dan berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa adanya faktor internal (kurangnya sarana dan prasarana dalam memberikan pembinaan akhlak siswa) dan eksternal (kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya memperingati maulid Nabi, isra' mi'raj dan mendengarkan ceramah agama serta kurangnya perhatian orangtua dalam pembinaan akhlak siswa).

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “Kehidupan Beragama Masyarakat Di Desa SabadolokKecamatan Kota Nopan (Studi Tentang Aktivitas Ibadah dan Motivasi Menghadiri Pengajian)”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Syafri Gunawan, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
3. Ibu Ketua Jurusan, Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
5. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Mei 2011  
Penulis,

**NUR AINUN NASUTION**  
**NIM. 06.311 113**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Pembinaan Akhlak .....	9
2. Akhlak Siswa .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Jenis Data .....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Keabsahan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	37
B. Keadaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan .....	40
C. Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 8 Padangsidempuan .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
PEDOMAN OBSERVASI  
PEDOMAN WAWANCARA  
SURAT RISET  
BALASAN SURAT RISET

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Posisi pentingnya akhlak dalam Islam sudah jelas, bahkan bisa dikatakan usia persoalan akhlak sama dengan usia manusia itu sendiri. Para Nabi dan Rasul diutus Tuhan terutama sekali untuk membenahi persoalan moral umat manusia. Nabi Muhammad adalah penyempurna akhlak manusia.<sup>1</sup> Nabi Muhammad Saw bersabda:

عن مالك: أنه قال بلغه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: بعثت لأتمم حسن الأخلاق.<sup>2</sup>

Artinya: *Bersumber dari Malik, berkata ia, sesungguhnya dia mendengar dari Rasulullah Saw, berkata ia “aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.*

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi Rasulullah itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Baharuddin, dkk, *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 81.

<sup>2</sup>Anas Bin Malik, *Al-Muwatta' Juz 2* (Beirut: Libanon: Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tt), hlm. 804

<sup>3</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11.

Sejarah hidup para Nabi senantiasa berisi perjuangan penegakan akhlak yang baik di tengah umat. Para Nabi adalah tokoh-tokoh yang sangat konsisten menegakkan akhlak dan senantiasa mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Pembinaan akhlak dalam ajaran Islam berkisar pada beberapa konsep yang seharusnya menjadi fondasi bagi pembinaan akhlak, di antaranya:

1. Fitrah (potensi diri), Islam memandang bahwa manusia lahir dalam keadaan fitrah yang cenderung kepada kebaikan. Dengan kata lain, pada awal kehidupannya manusia lurus secara akhlak. Akan tetapi potensi ini mesti mendapatkan pemeliharaan dan pengembangan yang seksama.
2. Bi'ah (lingkungan), ajaran Islam mengakui besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu dan karenanya memandang penyediaan lingkungan yang baik sebagai salah satu modus pembinaan akhlak.
3. Uswah (teladan), akhlak yang baik sangat efektif ditanamkan melalui pemberian hadiah yang konsisten dan berkelanjutan.
4. Dakwah (ajakan), Islam menganjurkan saling mengajak kepada kebaikan. Islam mengenal dua tipe ajakan dengan ucapan dan dengan perbuatan yang kedua sama dengan uswah dan lebih efektif ketimbang ajakan dengan kata-kata.
5. Nasihah (nasehat), nasehat merupakan kegiatan yang lebih mengambil posisi netral yaitu berbanding dengan ajakan.

6. Syari'ah (hukum), hukum mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran seringkali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak.
7. Azab (siksa Tuhan), azab adalah salah satu resiko yang harus diantisipasi jika kemerosotan akhlak sudah demikian rupa sehingga dakwah dan hukum sudah tak mungkin berhasil lagi.<sup>4</sup>

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

لقد كان لكم فى رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجوا الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا  
(21)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab (33): 22).*<sup>5</sup>

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan oleh Aisyah r.a, sesungguhnya Aisyah berkata bahwa akhlak Rasul itu adalah Al-Qur'an dan yang kedua adalah Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ada berbagai konsep yang harus dilakukan untuk membina akhlak yang baik, dan Rasulullah sendiri sebagai tokoh sudah menjadi teladan yang baik bagi ummatnya, dan beliau berjuang terus menerus untuk menyempurnakan akhlak manusia yang jauh dari

---

<sup>4</sup>Baharuddin, dkk, *Op.Cit*, hlm. 85-86.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 336.

<sup>6</sup>Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

akhlak mulia, dan banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengungkapkan tentang pemahaman nilai-nilai akhlak tersebut.<sup>7</sup>

Kesenjangan ini jelas merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Belakangan ini sering kita dengar keluhan bahwa dunia pendidikan hanya berhasil membuat generasi muda lebih pintar, tetapi tidak menjadikan mereka lebih baik dan berakhlak. Berbagai kasus seperti perkelahian, narkoba, seks bebas dan sering terjadi dikalangan muda.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan masalah akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang tidak mematuhi peraturan di sekolah padahal di sekolah tersebut memberikan pengajaran terhadap siswanya bagaimana akhlak yang baik. Namun siswa tidak melaksanakan peraturan yang sudah di buat.

Sebagaimana diketahui bersama generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan membawa perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti persoalan ini dengan judul penelitian "Pembinaan Akhlak Siswa dengan Metode Pengajaran Rasulullah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan". Penelitian ini kiranya dapat meningkatkan pembinaan akhlak remaja, khususnya siswa. Berdasarkan penelitian awal peneliti menemukan sejumlah siswa (pelajar) yang kurang pembinaan akhlaknya. Hal ini dapat dilihat dari sikap mereka terhadap orangtua dan guru di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Peneliti juga menemukan siswa yang kurang menghormati gurunya, dan mentaati tata tertib di sekolah.

---

<sup>7</sup>Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 35.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
3. Apakah metode yang dilaksanakan guru dalam pembinaan akhlak Rasulullah SAW di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui apakah metode yang dilaksanakan guru dalam pembinaan akhlak Rasulullah SAW di SMA Negeri 8 Padangsidempuan..

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis dan para pendidik tentang pembinaan akhlak siswa dengan model pengajaran Rasulullah.

2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk membahas masalah yang sama.
3. Sebagai sumbangan saran kepada Kementerian Agama dan Instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah pembinaan akhlak siswa dengan model pengajaran Rasulullah.
4. Diharapkan berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam pembinaan akhlak siswa dengan metode pengajaran Rasulullah.
5. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan bahan koleksi di perpustakaan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah: proses, cara, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>8</sup> Yang dimaksud penulis di sini adalah membuat lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk pendidikan anak menjadi lebih baik.
2. Akhlak adalah: berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" yang menurut lughot diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Perumusan

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemn Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 11* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134.



pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.<sup>9</sup> Yang dimaksud akhlak disini adalah kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dalam membentuk perilaku, baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.

3. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan.<sup>10</sup>
4. Pengajaran adalah: cara (perbuatan) mengajar atau mengajarkan.<sup>11</sup> yang dimaksud penulis disini adalah perbuatan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa dengan metode pengajaran Rasulullah.

## F. Penelitian Terdahulu

Persepsi Anak terhadap pelaksanaan hukuman dalam keluarga sebagai pembinaan akhlak yang meneliti, Lenni Khairani, menyimpulkan:

1. Pembinaan akhlak anak dalam keluarga tetap dilakukan orangtua terhadap anak, baik melalui pemberian contoh teladan, pembiasaan terhadap perbuatan yang baik, bimbingan dan nasehat agar anak tidak berbuat kejahatan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian nasehat orangtua terhadap pembentukan akhlak anak terbukti dari hasil pengujian hipotesis

---

<sup>9</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 11.

<sup>10</sup>Dja'far As-Shiddiqi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 128.

<sup>11</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 22.

terlihat dalam kategori baik pada taraf 5 % dan 1 %. Dan dalam penelitian disini peneliti membahas tentang pembinaan akhlak siswa dengan metode pengajaran Rasulullah SAW di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

2. Hubungan komunikasi orangtua dengan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN Sipangimbar oleh Fitta Nurifa Ritonga tahun 2002, yang membahas tentang kurangnya komunikasi orangtua dengan siswa yang menjadi salah satu penyebab kurangnya pembinaan akhlak siswa hasilnya menggambarkan bahwa komunikasi orangtua dan guru di MTsN Sipangimbar bahwa komunikasi orangtua dan guru di MTsN Sipangimbar dapat dikatakan baik, karena orangtua sering kesekolah anak, berbincang-bincang dengan guru tentang akhlak anak, menghadiri undangan guru untuk membicarakan akhlak anak di luar sekolah, menanyakan masalah anak, membicarakan pembinaan akhlak anak dengan guru, memberikan cara penyelesaian permasalahan yang dialami siswa kepada guru, menegur perbuatan anak yang dapat merusak akhlaknya, dan membuat kegiatan keagamaan yang dapat membuat akhlak siswa semakin baik.
3. Pengaruh nasehat orangtua terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Murni Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur oleh Elida Hafni tahun 2005, yang membahas tentang pemberian nasehat orangtua terhadap anak dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak anak. Hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian nasehat orangtua terhadap pembentukan akhlak anak, dan bentuk-bentuk nasehat yang diberikan

orangtua terhadap anak di Desa Murni Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur adalah memberikan nasehat lewat petunjuk jalan yang benar, tidak mempersekutukan Allah, berbuat baik kepada ibu bapak, melarang berbuat maksiat melaksanakan shalat, berbuat baik kepada orangtua dan selalu beradab dengan baik.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yang dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pembinaan akhlak, akhlak siswa, dan dengan model pengajaran Rasulullah.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang terdiri dari pembinaan akhlak siswa dengan model pengajaran Rasulullah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Upaya apa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Bab kelima terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup>

Untuk lebih mengetahui lebih jelas tentang pengertian akhlak, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli yaitu:

Ibn Maskawih (W.421 H/1030 M) sebagaimana dikatakan oleh Abuddin Nata, pakar bidang akhlak terkemuka, secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>13</sup> Imam Al-Ghazali (1059-1114 M), sebagaimana dikutip Zainuddin dkk, mengatakan akhlak adalah ibarat atau keadaan dari pelaku yang konstan (tetap) dan menetap dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan wajar, mudah, tanpa melakukan pikiran dan pertimbangan.<sup>14</sup>

Dalam *Mu'jam al-Wasith*, dikutip oleh Asmaran AS Ibrahim Aris mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dan lahir

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm. 134.

<sup>13</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 3.

<sup>14</sup>Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102.

macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.<sup>15</sup>

Di dalam *Da'rutul Ma'arif* dikatakan bahwa:

الاخلاق هي حفة الانسان الادبية

Artinya: “Akhlah adalah sifat-sifat manusia yang terdidik”.<sup>16</sup>

Selanjutnya ada pula yang berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>17</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik, baik lahir ataupun batin.<sup>18</sup>

Perhatian Islam dalam pembinaan akhalk selanjutnya dapat dianalisis dari muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup>Asmaran AS, *Op.Cit*, hlm. 2.

<sup>16</sup>*Ibid.* hlm. 1.

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm. 154.

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm. 156.

<sup>19</sup>*Ibid.* hlm. 157.

Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.<sup>20</sup>

- Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Hal ini bermakna selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh kepada aturan Allah sudah pasti menjadi orang yang baik.
- Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat, orang akan dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Shalat diharapkan menghasilkan akhlak yang mulia yaitu bersikap tawa'dhu mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, janda dan orang-orang yang mendapat musibah.
- Rukun Islam yang ketiga adalah membayar zakat. Zakat mengandung didikan akhlak, yakni agar yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
- Rukun Islam yang keempat adalah puasa, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji.
- Rukun Islam yang kelima adalah haji. Dalam ibadah haji inipun nilai akhlaknya lebih besar dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada

---

<sup>20</sup>*Ibid.* hlm. 158.

pada ibadah dalam rukun Islam yang lain, karena ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut ada kemauan keras, bersabar, harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan lainnya.<sup>21</sup>

#### 1. Upaya Pembinaan Akhlak

Pendidikan agama yang diperoleh anak dari aguru disekolah, merupakan bimbingan, latihan dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi hidupnya di masa yang akan datang.

Pendidikan agama dan pendidikan akhlak pada unsur sekolah ini perlu dikaitkan, karena akhlak adalah refleksi dari keimanan dalam kehidupan nyata, dengan agama membantu anak dalam pengendalian diri dan Allah yang Maha Penyayang dan Maha Kuasa amat digendrung oleh anak, karena angan-angan dan cita-citanya melambung jauh ke angkasa, kadang-kadang tak mungkin dijangkaunya dalam kenyataan. Jika bekal keimanan dan pengetahuan agama yang sesuai dengan perkembangan jiwanya dalam bergaul, bermain, berperangai, bersikap terutama dalam belajar dan bekerja.<sup>22</sup>

Untuk itu ada beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab guru dalam pembinaan akhlak yakni antara lain:

- a. Sebelum melakukan proses pembinaan, guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spritual, dan moral, atau bakat, minat dan

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 157-158.

<sup>22</sup>Dzakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta; Duhama, 2000), hlm. 85.

intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas pembinaan akhlak benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah.

- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didik secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu terus menerus tanpa ada putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pembinaan akhlak akan dapat berjalan dengan baik.
- c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda dan keteladanan kenabian.
- d. Memberikan pemahaman yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji dihadapan tuhanNya maupun lingkungannya sehari-hari.
- e. Membimbing dan mengarahkan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah secara baik dan benar.
- f. Menjaga, mengontrol dan melindungi diri anak secara lahiriyah selama proses pembinaan akhlak agar terhindar dari suatu gangguan.
- g. Melaksanakan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan yang belum dipahaminya sehubungan dengan munculnya fenomena dan pengalaman-pengalaman rohaniyah selama proses pembinaan akhlak.



- h. Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pembinaan akhlak sebagaimana yang diterapkan.<sup>23</sup>

Adapun upaya guru atau strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak melalui sebagai berikut:

- a. Menempatkan anak didik sebagai subjek pembinaan, bukan semata-mata objek binaan yang perlu di contoh dengan seperangkat nilai yang kering dan tidak menyentuh terhadap realitas pendidikan yang dialami anak sehari-hari.
- b. Pembinaan yang bermula dari guru itu sendiri, guru sebagai pembina menghiiasi dirinya dengan akhlak terpuji atau *akhlakkul karimah*. Karena pengaruh keteladanan pada masa pembentukan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang disampaikan.<sup>24</sup> Hal ini sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Saw sebagai suri teladan bagi kita. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

---

<sup>23</sup>Hambali Bakran Adz-Dzikiery, *Prothetic Intelegensi, Kecardasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani* (Yogyakarta: Islamika, 2005), hlm. 573.

<sup>24</sup>Syaikh Akran Mishbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), hlm. 9.

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله  
كثيرا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.<sup>25</sup>

Guru merupakan teladan yang diikuti oleh orang yang hidup bersama memperhatikan tingkah laku dan prilakunya, hendaknya dia bercermin pada perilaku dirinya, sebelum melontarkan nasehat dan saran, agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan sehingga seruan untuk membangun akhlak anak dapat diterima.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Faktor internal menurut Slameto (1991) adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, atau faktor yang berasal dari diri anak/siswa itu sendiri.

### b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar diri siswa, seperti kondisi lingkungan, guru yang ada disekitar siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 336.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer.

#### 1. Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

#### 2. Aliran Emperisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan, jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak atau siswa itu.

#### 3. Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus

---

<sup>26</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 126.

atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial, fitrah kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia secara intensif melalui berbagai metode.<sup>27</sup>

## B. Akhlak Siswa

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khulqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>28</sup> Siswa adalah peserta didik yang belajar di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sekolah menengah.<sup>29</sup>

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu.<sup>30</sup>

Asma Hasan Fahmi menyebutkan empat akhlak yang harus di miliki anak didik, yaitu:

- a. Seorang anak harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu, karena belajar adalah merupakan ibadah yang tidak sah di kerjakan kecuali dengan hati yang bersih. Kebersihan hati disebut dapat

---

<sup>27</sup>Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm. 165.

<sup>28</sup>Abu Ahmadi dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hm. 198.

<sup>29</sup>Departemen Agama, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 1994), hlm. 61.

<sup>30</sup>*Ibid.* hlm. 199.

dilakukan dengan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tercela, seperti dengki, benci, manghasut, takabbur, menipu, berbangga-bangga, dan memuji diri yang selanjutnya diikuti dengan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia seperti bersikat benar, takwa, ikhlas, zuhud, merendahkan diri dan ridho.

- b. Seorang anak didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dengan sifat keutamaan, mendekati diri kepada Tuhan, dan bukan untuk mencari kemegahan dan kedudukan.
- c. Seorang pelajar harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan bersedia pergi merantau. Selanjutnya apabila ia menghendaki pergi ke tempat yang jauh untuk memperoleh seorang guru, maka ia tidak boleh ragu-ragu untuk itu. Demikian pula ia dinasihatkan agar tidak sering menukar-nukar guru. Jika keadaan menghendaki sebaiknya ia dapat menanti sampai dua bulan sebelum menukar seorang guru.<sup>31</sup>
- d. Seorang anak murid wajib menghormati guru dan berusaha agar senantiasa memperoleh kerelaan dan guru, dengan mempergunakan bermacam-macam.

Al-Ghazali menjelaskan hubungan akhlak seorang murid khususnya dengan penghormatan terhadap guru sebagai berikut; seorang murid hendaknya mendahului mengucapkan salam kepada gurunya dan jangan banyak berkata-kata di depan gurunya, dan jangan mengadu domba antara gurunya itu dengan orang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 82-83.

<sup>32</sup>Abuddin Nata, *Log. Cit*, hlm. 82-83.

Perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan bangsa itu sungguhpun jumlahnya mungkin hanya sepersekian persen dari jumlah siswa secara keseluruhan. Sungguh amat di sayangkan dan telah mencoreng kredibilitas dunia pendidikan. Para siswa yang seharusnya menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan itu, justru malah menunjukkan tingkah laku yang buruk.

Dilihat dari bentuk dan macamnya, perilaku siswa dapat di bagi kepada perilaku terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil, ikhlas, sabar, takwa, bersyukur, memelihara diri dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka, suka menolong, pemaaf dan sebagainya. Kedua akhlak yang tercela seperti, menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam, pemaarah, berbuat dosa dan sebagainya.

Berikut ini dijelaskan perilaku terpuji dan perilaku tercela. Perilaku terpuji disebut juga dengan mahmudah, perilaku terpuji juga dinamakan fhadilah (kebaikan) Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan.<sup>33</sup>

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik, ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.

---

<sup>33</sup>Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

- b. Bersikap berani, berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berkalu adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapat hikmah di balik peristiwa yang terjadi.

Bentuk-bentuk perilaku terpuji yaitu:

- a. Bersifat sabar

Kesabaran dapat dibagi empat kategori antara lain:

1. Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat dan lain-lain.
2. Sabar menanggung musibah atau cobaan.
3. Sabar menahan penganiayaan dari orang.
4. Sabar menanggung kemiskinan.

- b. Bersifat benar

Benar adalah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.

- c. Memelihara amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) adalah setiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*istiqomah*) atau kejujuran.

d. Bersifat adil

Adil berhubungan dengan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan masyarakat, dan adil berhubungan dengan pemerintahan. Adil yang berhubungan dengan masyarakat dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat.

e. Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada *makhluk*.

f. Bersifat hemat

Hemat (*al-iqtshad*) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil tengah, tidak kurang dan tidak lebih.<sup>34</sup>

*Akhlak madzmudah* atau akhlak tercela ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. *Akhlakul madzmumah* merupakan perilaku kejahatan kriminal, perampasan hak.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.* hlm. 41-44.

<sup>35</sup>*Ibid.* hlm. 56.



### C. Metode Pengajaran Nabi Muhammad Saw

Metode berasal dari Yunani yaitu *methodos* yang dalam bahasa Inggris ditulis *metode* yang berarti cara atau jalan.<sup>36</sup> Cara-cara mendidik Rasulullah:

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara atau perbuatan yang hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Anak yang sering mendengar orangtuanya mengucapkan itu kemudian mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut.<sup>37</sup>

Sabda Rasulullah Saw sehubungan dengan metode pembiasaan sebagai berikut:

مرؤ اولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين وامرؤهم عليها وهم أبناء عشر سنين, وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه أبو داؤد)

Artinya: Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Daud).<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Dja'far As-Shiddiq, *Op.Cit.* hlm. 128.

<sup>37</sup>Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 178-184.

<sup>38</sup>Ibnu Qayyim, Awn Al-Ma'bud Syarh, *Sunnah Abi Daud Jilid II* (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hlm. 103.

## 2. Keteladanan

Pendidik dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.<sup>39</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan, antara lain terlihat pada ayat yang mengemukakan pribadi teladan Rasulullah Saw.

لقد كان لكم فى رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah Saw suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab 33: 21).<sup>40</sup>

## 3. Memberi Nasehat

ان الله نحما يعظكم به(النساء: 58)

Artinya: Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baknya kepadamu (Q.S Al-Nisa 4: 58).<sup>41</sup>

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh

---

<sup>39</sup>Hery Noer Ali, *Op. Cit*, hlm. 178.

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 336.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 69.

yang baik ke dalam jiwa melalui pintunya yang tepat, bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.<sup>42</sup>

#### 4. Bersikap Adil dan tidak Pilih Kasih

Ketidakadilan dan sikap pilih kasih orangtua terhadap anak-anak akan menimbulkan rasa kecemburuan dan kedengkian dalam jiwa anak karena merasa dirinya disisihkan. Perasaan itulah yang timbul pada diri saudara-saudara Yusuf.

Akibatnya mereka berkomplot untuk mencelakai Yusuf bahkan merencanakan untuk membunuhnya.

Oleh karena itulah Rasulullah Saw telah menerangkan bagaimana cara memperlakukan anak dengan baik dan membuat mereka agar menaati orangtua. Yakni dengan perlakuan adil dan tidak pilih kasih.<sup>43</sup>

اقتلوا يوسف او طرحوه ارضا يخل لكم وجه ابيكم وتكون من بعده قوما صالحين  
(يوسف: 8)

Artinya: *Tatkala mereka berkata, sungguh Yusuf dan saudara-saudaranya lebih dicintai oleh ayah ketimbang kita. Padahal kita satu keluarga. Sesungguhnya ayah kita dalam kesesatan yang nyata*". (Yusuf: 8).

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 191-192.

<sup>43</sup>Muhammad Ibnu Abdullah Hafidh, *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-Istihom Cahaya Ummat, 2004), hlm. 61.

قال قائل منهم لا تقتلوا يوسف والقوه في غيبين الحب يلتقطه بعض السيارة ان كنتم فعلين  
(يوسف: 9)

Artinya: *Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia di suatu tempat (yang sunyi) agar perhatian ayahmu tertimpah kepadamu saja.* (Yusuf: 9).<sup>44</sup>

#### 5. Tidak Banyak Mencela dan Mencaci

Rasulullah tidak suka mencela dan mencaci kelakuan anak-anak, sebagaimana kesaksian Ibnu Abbas, selama sepuluh tahun melayani Rasulullah. Beliau tidak pernah mencelanya, tidak pernah mempersoalkan apakah Ibnu Abbas mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya.

Cara yang digunakan Rasulullah dalam membina anak tidak dengan menggunakan cacian, ternyata mampu menanamkan kepekaan dan rasa malu dalam diri Anas. Dengan itu mengerjakan pula kepada orangtua agar menghindari cara cacian terhadap anak dan kebiasaan suka membuka aib mereka di depan umum.

Sebuah atsar menyatakan anak itu bagaikan panah, sedangkan orangtua adalah busurnya yakni, bila orangtua suka mencela dan mengaibkan diri anaknya, sesungguhnya itu seperti mengaibkan dirinya sendiri.<sup>45</sup> Dalam sebuah hadis Nabi Saw

اكنم موا اولادكم واحسنوا ادبهم

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 188.

<sup>45</sup>Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Sumaid, *Op.Cit* hlm. 73.

Artinya: Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka.<sup>46</sup>

## 6. Metode Panggilan

Yaitu sebuah metode yang berfungsi untuk memanggil murid sebelum ia memulai pelajaran, dan kadang di sela-sela pelajaran. Metode ini banyak digunakan oleh guru. Contohnya, dari Ibnu Abbas berkata “Rasulullah naik ke atas mimbar dan ketika diakhir majelisnya, beliau mendoyongkan pundaknya lalu mengenakan serban di kepalanya dengan serban berwarna kehitam-hitaman. Beliau lalu memuji Allah dan bersabda: Wahai manusia, datanglah kepadaku lalu mereka menghampirinya, kemudian beliau bersabda “selanjutnya, bahwa kehidupan ini tidak lepas dari peran sahabat-sahabat Anshar dan umat-umat yang lain. Barang siapa menasehati sesuatu dari umat Muhammad maka ia bisa membayahkan seseorang, terimalah kebaikannya dan tinggalkanlah keburukannya.<sup>47</sup>

## 7. Mendidik Dengan Contoh

Rasulullah Saw mempersentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin Rasulullah ajarkan melalui tindakannya, dan kemudian menerjemahkan tindakannya ke dalam kata-kata, bagaimana menuju Allah, bagaimana bersikap sederhana, bagaimana duduk dalam shalat dan do'a bagaimana sujud dengan penuh perasaan, bagaimana duduk, bagaimana menangis kepada Allah

---

<sup>46</sup>Diriwayatkan Ibn Majah Berasal dari Abbas Bin Walid, *Sunan Ibn Majah, Kitab Adab* Pada Hadis ke 3662, 1993. hlm. 950.

<sup>47</sup>Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 67.

di tengah malam. Semuanya ini dilakukan dulu dan kemudian baru mengajarkannya kepada orang lain.<sup>48</sup>

Sabda Rasulullah Saw:

عن انس قال: ما صليت وراء احد بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم اشبه صلاة برسول الله من هذا الفث (يحن عمر بن عبد العزيز) قال: فحزرننا في ركوعه عشر تسبيحات وفي سجوده عشر تسبيحات (رواه ابو داود)

Artinya: (diriwayatkan) dari Anas, ia berkata, sesudah Rasulullah, saya tak pernah shalat di belakang siapa-siapa yang shalatnya menyerupai shalat Rasulullah dari anak muda ini yakni Umar bin Abdul Aziz, karena kami hitung di dalam rukuk sujudnya kira-kira sepuluh tasbih.<sup>49</sup>

#### 8. Esensi dari Pendidikan yang Baik

Pendidikan sejati harus mempunyai beberapa kebaikan, antara lain sebagai berikut; pertama, memperhatikan dengan sungguh-sungguh kepada semua aspek dari pikiran, ruh dan diri seseorang, serta mengangkatnya kesempurnaan yang sepatasnya, kedua, sebuah sistem pendidikan dinilai berdasarkan universitasnya, kelengkapannya, dan kualitas murid-muridnya, ketiga sebuah sistem pendidikan dinilai berdasarkan kemampuannya untuk mengubah murid-muridnya.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Fathullah Gulen, *Kehidupan Rasul Allah Muhammad Saw* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2002), hlm. 70-72.

<sup>49</sup>Hasan dkk, *Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 128.

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 73-74.

Dalam mengubah murid-muridnya menjadi lebih baik berhubungan juga pendidikan dalam keluarganya yang dalam keluarganya orangtua mengajarkannya terhadap agama.

Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Rum ayat: 30

فأقم وجهك للدين حنيفا, فطرت الله لتي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله, ذلك الدين القيم ولكن اعشى الناس لا يعلمون

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah, tetaplal atas), fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S Al-Rum30:30).<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 325.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Winarno Surahkmand mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis kompratif atau operasional.<sup>52</sup>

Sanafiah Faisal memberikan penjelasan tentang metode diskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif sering juga disebut dengan penelitian non eksprimen. Ia berkenaan dengan hubungan antara berbagai variabel menguji hipotesis, dan mengembangkan generasi, prinsip atau teori-teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan fungsional.<sup>53</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskriptifkan pembinaan akhlak dengan model pengajaran Rasulullah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

---

<sup>52</sup>Winarno Surahkmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

<sup>53</sup>Sanafiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 121.



## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

Pada mulanya SMA Negeri 8 satu gedung dengan sekolah menengah Negeri 8 Padangsidimpuan di Jalan Imam Bonjol Desa Salambue Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada tahun 2004 yang dikepalai oleh Bapak Junta Lubis.

Pada tahun 2006 SMA Negeri 8 Padangsidimpuan menempati gedung baru yang berlokasi di Desa Sidoerjo Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan dikepalai oleh Bapak Muhammad Nazim Batubara sampai sekarang.

### **2. Letak Geografis SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

Sekolah Menengah atas Negeri 8 Padangsidimpuan terletak di Jln. PTPN

Persero cabang Batangtoru, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatas dengan Desa Padangsilayu

Sebelah Selatan berbatas dengan Simangintir

Sebelah Utara berbatas dengan PTPN Persero cabang Batangtoru

Sebelah Barat berbatas dengan perumahan Tangsi Tengah.

### **3. Keadaan Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

**Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.**

**Tabel 1  
Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Nama Unit</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>Ruang Kelas</b>	<b>20</b>
<b>2.</b>	<b>Ruang Guru</b>	<b>1</b>
<b>3.</b>	<b>Ruang TU</b>	<b>1</b>
<b>4.</b>	<b>Ruang Komputer</b>	<b>1</b>
<b>5.</b>	<b>Laboratorium IPA</b>	<b>1</b>
<b>6.</b>	<b>Musholla</b>	<b>1</b>
<b>7.</b>	<b>Kamar Mandi</b>	<b>1</b>
<b>8.</b>	<b>Lapangan Volly</b>	<b>1</b>
<b>9.</b>	<b>Lapangan Basket</b>	<b>1</b>
<b>10.</b>	<b>Kantin</b>	<b>1</b>

4. Keadaan Guru SMA Negeri 8 Padangsidempuan

**Tabel 2  
Keadaan Guru SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>
1.	Drs. Muhammad Nazim Batubara, M.Pd (Kepala Sekolah)
2.	H. Aris Lubis, S.Pd
3.	Abdul Kadir Nasution, S.Pd
4.	Fatimah Sari Bulan
5.	Kamalawaty, B.A
6.	Hasanuddin Tambunan, S.Pd
7.	Faisal Aziz Batubara, B.A
8.	Drs. Sahru Romadona Siregar
9.	Cherry Susandi, S.S, S.Pd
10.	Zulfahmi Nasution, S.Si
11.	Ramadhan Amin, S.Si
12.	Mukhlis Ritonga, S.Pd
13.	Amir Mahmud, S.Pd
14.	M. Ikhsan Dharmanata, S.Pd
15.	Mindar Sigalingging, S.Pd

16.	M. Akhyar, M.E, Nasution, M.Ag
17.	Roslina Sitorus, S.Pd
18.	Efrida Yetra Nasution, S.Ag
19.	Rodesta Lusiana, S.Th
20.	Rizka Zulianti Nasution, S.Pd
21.	Ilham Rizki Nasution, S.Pd
22.	Herlina Lubis, S.Pd
23.	Sopiah Nasution, S.Pd
24.	Inong Diliwati, S.Pd
25.	Rahimah Heriwati Siregar, S.Pd
26.	Rita Idawati Butar-butur, S.Pd
27.	Elva Julianti Siregar, S.Pd
28.	Tuty, S.Pd
29.	Ahmad Nagara, S.Pd
30.	Sispana Juliani, S.Pd
31.	Sahmin Nasution, S.Ag
32.	Linceria Saragih, S.Pd
33.	Erwinsyah Lubis, S.T
34.	Dedi Iskanda, S.Pd
35.	Puput Irawati, S.Pd
36.	Mami, S.Pd
37.	Nurmila Lubis, S.PT
38.	Nursifanulina, S.Ag
39.	Romaito Batubara, S.Pd
40.	Ropiah Nasution, S.Pd
41.	Sunita Damayanti Hasibuan, S.Pd
42.	Budi Saputra Lubis, S.Pd
43.	Yeni Lysha, S.Pd
44.	Santi Fitriani, S.Pd
45.	Lili Atri Lubis, S.Pd
46.	Dewi Marlina, S.Pd

Tabel 3  
Keadaan Pegawai SMA Negeri 8 Padangsidempuan

No	Keadaan Pegawai	Jumlah
1.	Kasub Tata Usaha	1 Orang
2.	Pegawai TU	4 Orang
3.	Penjaga Sekolah	1 Orang
	Jumlah	6 Orang

## 5. Keadaan Siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Tabel 4  
Keadaan siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI	18	12	30
X2	16	13	29
X3	11	20	31
X4	8	24	32
XI.IA.1	11	28	39
XI.IA.2	12	28	40
XI.IS.1	19	20	39
XI.IS.2	29	11	40
XI.IS.3	20	20	40
XII.IA.1	14	25	39
XII.IA.2	11	24	35
XII.IA.3	16	25	41
XII.IS.1	29	12	41
Jumlah	214	262	476

### C. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data dan dari hasil observasi. Data yang dikumpulkan:

1. Metode pembinaan akhlak siswa dengan model pengajaran Nabi Muhammad Saw di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa sesuai dengan model pengajaran Nabi Muhammad Saw di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa dengan model pengajaran Nabi Muhammad Saw di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
4. Hasil pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru terhadap siswa dengan model pengajaran Nabi Muhammad Saw di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah para guru atau siswa yang ditetapkan sebagai responden penelitian.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap dalam penelitian terdiri dari guru, kepala sekolah dan tata usaha yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan guru, kepala sekolah, tata usaha yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

2. Observasi yaitu melaksanakan pengamatan langsung terhadap pembinaan akhlak siswa dengan model pengajaran di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi
3. Menafsirkan data menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode-metode tertentu.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam, karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Selain dari pada itu, akhlak merupakan tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya, guru dan sesama muslim lainnya.

Berdasarkan penelitian penulis dapat mendeskripsikan keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sebagai berikut:

##### **1. Sebagian Siswa sering Absen di Sekolah**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Faisal Azis selaku guru di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan bahwa sebagian siswa yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sering bolos atau sering absen di sekolah.

Dan terdapat sifat-sifat siswa yang tercela sebabagi berikut:

##### **a. Tidak Jujur**

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa siswa kurang jujur terhadap guru di sekolah dan orangtuanya di rumah.

Contoh kasus seperti Budi sering berbohong terhadap gurunya masalah pembayaran SPP.<sup>55</sup>

##### **b. Menipu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eprida Yetra mengatakan bahwa sebagian siswa yang suka menipu baik menipu

---

<sup>55</sup>Observasi pada tanggal 16 Januari di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

orangtuanya di rumah, atau menipu gurunya di sekolah, menipu sesama temannya.<sup>56</sup>

Dan terdapat sifat-sifat siswa yang terpuji sebagai berikut:

a. Bersifat Ikhlas

Dari hasil wawancara dengan siswa Nani bahwa ia mengatakan bahwa kalau kita tidak bersifat ikhlas maka pelajaran yang diberikan guru susah untuk diterima dan sulit dipahami itu alasannya Nani selalu bersifat ikhlas menerima pelajaran yang diberikan gurunya.<sup>57</sup>

b. Merendahkan diri dan ridha

Hasil observasi di lapangan penulis menemukan bahwa para murid-murid yang bersifat baik maka ia akan selalu merendahkan diri dan ridha baik itu dari segi menerima pelajaran, mematuhi peraturan-peraturan disekolah yang sudah dibuat gurunya.

Demikian juga dengan halnya di rumah siswa juga harus ridha terhadap kedua orangtunya supaya mudah memahami pelajaran-pelajaran yang sudah diterangkan oleh gurunya.<sup>58</sup>

2. Setengah dari siswa selalu mengucapkan salam kepada guru apabila berjumpa

Dari hasil observasi di lapangan penulis menemukan bahwa sedikit siswa yang mengucapkan salam terhadap gurunya. Bahkan terkadang siswa itu berlari-lari di depan guru mereka.

Tapi lain halnya dengan Tuti dan Ummi mereka selalu mengucapkan salam kepada guru mereka apabila berjumpa dengan mereka.<sup>59</sup>

3. Kurangnya siswa yang berkata lemah lembut

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Efrida Yetra pada tanggal 21 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

<sup>57</sup>Wawancara dengan Siswa (Nani) pada tanggal 21 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>58</sup>Observasi pada tanggal 18 Januari di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>59</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.



Dari hasil wawancara dengan Bapak Sahwin dan Ibu Nur Syawalina selaku guru di SMA Negeri 8 Padangsidempuan bahwa siswa-siswi jarang sekali ditemukan yang berkata lemah lembut, bahkan siswa-siswi berkata yang kurang sopan terhadap guru yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan apabila salah satu dari siswa tersebut di suruh gurunya.<sup>60</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis menemukan bahwa siswa-siswi jarang sekali berkata lemah-lembut dan bahkan sering ditemukan berkata yang tidak pantas untuk di dengar.<sup>61</sup>

4. Setengah dari siswa melaksanakan ibadah shalat berjamaah

Dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan bahwa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan diadakan shalat berjamaah, namun sebahagian siswa yang mau melaksanakan shalat berjamaah tersebut, tapi dengan adanya pengabsenan dari siapa yang tidak melaksanakan shalat maka akan diberikan hukuman.

## **B. Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

Dalam pembinaan akhlak ini sangat penting kita perhatikan. Sebagai guru sangat berperan disini dalam pembinaan akhlak. Dimana pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan tertinggi dalam agama Islam. Inti dari ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial. Dan penulis dapat sebutkan bagaimana pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

1. Cara-cara yang dilakukan guru dalam upaya pembinaan akhlak

a. Memahami kondisi Siswa

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Sahwin dan Ibu Nur Syawalina pada tanggal 19 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

<sup>61</sup>Observasi pada tanggal 19 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Sebelum melakukan proses pembinaan guru harus benar-benar telah mengetahui bagaimana kondisi siswanya sebelum memulai pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa guru benar-benar memperhatikan kondisi para siswanya baik kondisi mental, spritual, moral, bakat, minat dan inteligensi murid-murinya.

Jika guru memperhatikan itu maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan efisien.<sup>62</sup>

b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didik

Dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan bahwa para guru selalu memberikan motivasi dan dorongan terhadap anak didiknya baik dalam memotivasi tentang bertanya atau tanggapan dari anak didiknya.<sup>63</sup>

Di dukung dengan wawancara dengan Ibu Efrida Yetra mengatakan bahwa ia tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada murid-muridnya dan jika motivasi ini selalu didukung gurunya terhadap muridnya maka dengan sendirinya murid itu akan berani dan berusaha memahami pelajaran yang diterangkan gurunya. Dan jika ini terjadi maka proses pembinaan akhlak akan berjalan lebih baik.<sup>64</sup>

c. Membimbing dan mengarahkan anak didik

Selaku guru senantiasa berkeyakinan untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang baik dalam agama maupun masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru

---

<sup>62</sup>Observasi pada tanggal 22 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>63</sup>Observasi pada tanggal 22 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Efrida Yetra pada tanggal 23 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

selalu memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak didiknya baik mengenai agama dan sosial.<sup>65</sup>

Di dukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Faisal Aziz bahwa ia selalu memberikan bimbingan berupa tentang bagaimana akhlak kita kepada orangtua, guru, masyarakat. Dan tidak lupa memberikan arahan supaya nantinya anak didik berperilaku yang baik, bersikap dewasa, dan berpikir kedepan. Dan tidak lupa juga mengarahkan tentang kepercayaan terhadap Allah dan Nabi.<sup>66</sup>

d. Memberikan pemahaman yang baik dan benar

Hasil wawancara dilapangan dengan Ibu Efrida Yetra bahwa sering saya arahkan siswa-siswi kepada jalan yang baik dan benar, contoh saya selalu menasehati kepada anak-anak agar mereka berfikir dengan baik dan berkeyakinan kepada yang baik.<sup>67</sup>

Di dukung hasil observasi bahwa guru selalu memberikan contoh teladan bagi siswanya. Seperti guru membuang sampah pada tempatnya maka siswanya akan mengikuti seperti gurunya.<sup>68</sup>

e. Membimbing dan mengarahkan keteladanan

Dari hasil observasi penulis dilapangan menemukan bahwa guru sering memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa seperti di pagi hari setelah selesai upacara guru memberikan arahan-arahan tentang beribadah.<sup>69</sup>

Sesuai dengan yang diarahkan guru di sekolah peneliti menayakan kepada siswa Rani apakah ia melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan

---

<sup>65</sup>Observasi pada tanggal 24 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal Aziz pada tanggal 24 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Efrida Yetra pada tanggal 02 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>68</sup>Observasi pada tanggal 27 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>69</sup>Observasi pada tanggal 28 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

yang telah diajarkan gurunya di sekolah, dan Rani menjawab bahwa ia selalu melaksanakan ibadah shalat.<sup>70</sup> Lain halnya dengan siswa Rudi dia jarang sekali melaksanakan shalat lima waktu bahkan shalat Jum'at saja jarang ia laksanakan.<sup>71</sup>

f. Menjaga, mengontrol/melindungi anak didik

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa para guru menjaga dan melindungi anak didiknya terutama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena jika anak didik tidak di jaga atau tidak diperhatikan maka mereka akan bertingkah yang aneh-aneh ketika pelajaran di mulai.<sup>72</sup>

Di dukung dengan wawancara dengan Bapak Sahwin bahwa ia selalu melindungi anak didiknya secara lahiriah selama proses pembinaan akhlak berjalan dengan baik. jika anak didik tidak dikontrol anak didik maka akan terjadi keributan di dalam kelas hingga proses pembinaan akhlak menemukan gangguan sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.<sup>73</sup>

g. Melaksanakan secara bijak

Melaksanakan secara bijak ini dalam artian selaku seorang guru yang melakukan anak didiknya dengan cara yang baik dan sabar selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Faisal Aziz bahwa ia mengatakan selaku guru harus melaksanakan profesinya sebagai guru yang bijaksana dan tidak membeda-bedakan muridnya mana yang pandai

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Siswa (Rani) pada tanggal 28 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Siswa (Rudi) pada tanggal 27 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>72</sup>Observasi pada tanggal 20 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Sahwin pada tanggal 19 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

yang kurang pandai dan yang biasa-biasa saja. Dan mestinya seorang guru harus bersikap adil dan bijaksana terhadap anak didiknya. Contoh kasus Putri murid yang kecerdasannya biasa-biasa saja menanyakan guru tentang pelajaran yang mereka bahas pada hari itu. Selaku guru yang bijak maka ia menjawab pertanyaan Putri tersebut dengan sesempurna mungkin jawabannya.<sup>74</sup>

h. Menyediakan tempat dan waktu

Menyediakan tempat dan waktu ini sangat penting dalam mengadakan proses pembelajaran kenapa karena apabila tempat pembelajarannya tidak nyaman atau kotor dan disekitar orang kebanyakan selalu ribut dan bertengkar maka proses pembelajaran itu tidak berlangsung dengan baik.

Dan waktu juga berpengaruh untuk terbentuknya dalam proses pembelajaran selaku guru yang baik ia selalu menyediakan waktu untuk anak didiknya. Dari hasil observasi dilapangan penulis menemukan bahwa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan menyediakan tempat bagi anak didiknya ketika berlangsung proses pembinaan akhlak. Demikian juga waktu guru selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan pelajaran terhadap pembinaan akhlak sebagaimana yang telah diterapkan sebelumnya.<sup>75</sup>

2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak sebagai berikut:

a. Menempatkan anak didik sebagai subjek pembinaan

Seorang guru harus benar-benar memperhatikan anak didiknya dengan menjadikan anak didik sebagai subjek pendidikan. Hasil observasi dilapangan penulis menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal Aziz pada tanggal 18 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

<sup>75</sup>Observasi pada tanggal 19 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

pembinaan akhlak siswa yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan sudah menjalankan dengan sebaik mungkin. Dan guru menempatkan anak didiknya sebagai tujuan pembinaan akhlak supaya nantinya anak didik akan terarah kepada jalan yang benar.<sup>76</sup>

Di dukung dengan wawancara dengan Ibu Nur Syawalina bahwa ia menempatkan anak didiknya sebagai tujuan pembinaan akhlak supaya anak didik menyentuh pendidikan yang telah diberikan oleh guru tersebut.<sup>77</sup>

b. Pembinaan yang bermula dari guru itu sendiri

Guru sebagai pembina harus menghiiasi dirinya dengan akhlakul karimah karena di mata anak didik guru sebagai contoh teladan yang baik bagi mereka.

Hasil observasi dilapangan bahwa peneliti menemukan bahwa para guru yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan mencerminkan akhlakul karimah bagi anak didik yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan jika guru akhlaknya bagus maka otomatis murid-muridnya akan mencontoh gurunya. Contoh jika akhlak guru sesama guru bagus maka murid-muridnya akan melihat dengan senang hati sehingga mereka mencontoh akhlak yang sudah bagus yang ada dalam guru-guru mereka.<sup>78</sup>

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an Al-Ahzab ayat 21

---

<sup>76</sup>Observasi pada tanggal 17 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

<sup>77</sup>Observasi pada tanggal 24 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

<sup>78</sup>Observasi pada tanggal 24 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله

كثيرا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.<sup>79</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan sering sekali ditemukan adanya hambatan. Hambatan tersebut hambatan faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari sekolah itu sendiri faktor internal tersebut adalah sarana prasarana.

##### 1. Sarana

Dari hasil observasi penulis dilapangan menemukan bahwa kurangnya buku yang berkenaan dengan pembinaan akhlak sehingga siswa kurang memahami dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.<sup>80</sup>

##### 2. Prasarana

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa prasarana kurang memadai adalah pustaka yang ada tapi tidak bisa dipergunakan karena belum terdapat disana buku-buku yang dibutuhkan di sekolah.

Contoh yang lain prasarana yang kurang dalam kegiatan olahraga, antara lain net bola volly yang sudah rusak dan bola kaki

---

<sup>79</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 336.

<sup>80</sup>Observasi pada tanggal 23 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

yang tidak layak dipakai, serta peralatan nasyid yang sudah rusak. Sedangkan dalam penggunaan prasarana yang menjadi penghambat adalah kurang memadai pustaka dan olahraga.<sup>81</sup>

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar sekolah. Faktor tersebut antara lain kurangnya minat siswa, kurangnya perhatian orangtua.

1. Kurangnya minat siswa

Dari hasil wawancara dengan Pak Sahwin bahwa siswa-siswi sedikit sekali yang mau mengikuti acara-acara yang diadakan di sekolah, seperti apabila memperingati hari Maulid dan Isra' Mi'raj dirayakan maka siswa-siswi akan bolos dari sekolah dari pada mendengarkan ceramah tentang agama.<sup>82</sup>

2. Kurangnya perhatian orangtua

Dari hasil observasi bahwa penulis dilapangan menemukan siswa yang selalu uring-uringan ketika baru sampai di sekolah.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan Hendri selaku siswa mengatakan bahwa ketika ia di rumah orangtuanya jarang sekali menanyakan bagaimana kamu di sekolah sekarang, apakah dapat prestasi atau tidak, itu yang jarang sekali ditanyakan kedua orangtuanya pada hal itu sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup>Observasi pada tanggal 24 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Pak Sahwin pada tanggal 02 Pebruari 2011di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>83</sup>Observasi pada tanggal 25 Januari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Siswa (Hendri) pada tanggal 25 Januari 2011di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.



### **C. Metode Pembinaan Akhlak yang Digunakan Guru sudah Sesuai dengan Metode Pengajaran Rasulullah Saw**

Dalam menanamkan metode guru sangat berperan aktif disini dalam rangka menanamkan akhlak yang baik sesuai dengan metode pengajaran Rasulullah Saw.

#### **1. Pembiasaan**

Hasil wawancara dengan Bapak Sahwin bahwa seorang guru atau pendidik melakukan hal yang baik-baik, supaya kebiasaan tersebut akan terbawa-bawa kemanapun kita pergi, dan Bapak ini selalu mencerminkan anak-anak harus rajin beribadah kepada Allah dan ketika memulai pelajaran dengan bacaan bismillah.<sup>85</sup>

Di dukung dari hasil observasi bahwa kelakuan yang dilakukan para guru-guru melakukan hal-hal yang baik seperti beribadah maka dengan sendirinya para murid-murid melakukan hal yang baik.<sup>86</sup>

Hasil wawancara dengan Rani selaku siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan mengatakan bahwa dia mematuhi peraturan-peraturan yang diberikan gurunya termasuk juga soal ibadah karena di dalam rumahpun Rani biasa melakukan shalat atau beribadah.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Sahwin pada tanggal 12 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>86</sup>Observasi pada tanggal 13 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Siswa (Rani) pada tanggal 12 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واحرجوهم عليها وهم أبناء عشر سنين, وخرقوا بينهم في المضاجع (رواه أبو داود)

Artinya: Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Daud).<sup>88</sup>

## 2. Keteladanan

Hasil observasi dilapangan para guru selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada murid-muridnya yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Contoh teladana yang diberikan para guru terhadap murid-muridnya di sekolah supaya tidak terlambat murid-muridnya dan itulah salah satu contoh yang dilaksanakan para guru dan contoh yang lain bahwa kita para umat Islam selalu banyak mengucap yang baik-baik dan selalu mengingat rahmat yang diberikan Allah terhadap ummatnya. Sesuai dengan Ayat Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.

---

<sup>88</sup>Ibnu Qayyim, Awn Al-Ma'bud Syarh, *Sunnah Abi Daud Jilid II* (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hlm. 103.

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله

كثيرا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.<sup>89</sup>

### 3. Memberi Nasehat

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Efrida Yetra dengan Bapak Faisal Aziz bahwa mereka yang memberikan nasehat terhadap murid-muridnya seperti mengenai akhlak terhadap orangtua dan guru agar selalu berbuat baik terhadap orangtua dan guru.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah an-Nisa ayat 58.

ان الله نعما يعظكم به(النساء: 58)

Artinya: Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baknya kepadamu (Q.S Al-Nisa 4: 58).<sup>90</sup>

### 4. Bersikap adil dan tidak pilih kasih

Hasil observasi dilapangan penulis menemukan bahwa seorang murid Reni tidak mempunyai sikap keadilan dalam berteman Reni tidak mencakapi temannya yang cacat dan dia hanya mau berteman dengan orang-orang yang

---

<sup>89</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 336.

<sup>90</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir *Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 69.

berprestasi.<sup>91</sup> Dan ditanyakan kepada Reni kenapa bersikap begitu maka ia menjawab karena dalam keluarga kami seperti itu siapa yang berhasil pasti dia yang dipuji kedua orangtua saya.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Faisal Aziz, dia mengatakan bahwa apabila dia memberikan pelajaran kepada murid-muridnya, dia berlaku adil dan tidak pilih kasih dan dia memberikan giliran masing-masing terhadap muridnya untuk menanyakan hal yang kurang dipahami oleh murid-muridnya.<sup>93</sup>

اقتلوا يوسف او طرحوه ارضا يخل لكم وجه ابيكم وتكون من بعده قوما صالحين  
(يوسف: 8)

Artinya: Tat kala mereka berkata, sungguh Yusuf dan saudara-saudaranya lebih dicintai oleh ayah ketimbang kita. Padahal kita satu keluarga. Sesungguhnya ayah kita dalam kesesatan yang nyata”. (Yusuf: 8).

##### 5. Tidak banyak mencela dan mencaci

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Syawalina dan Bapak Sahwin bahwa mereka membimbing dan mengarahkan anak-anak didik kepada jalan yang benar, dan kedua guru ini sangat menghargai pendapat murid-muridnya jikalau pertanyaan muridnya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang mereka bahas.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup>Observasi pada tanggal 09 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Siswa (Reni) pada tanggal 10 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Bapak Faisal Aziz pada tanggal 11 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Syawalina dan Bapak Sahwin pada tanggal 07 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

Di dukung dengan hasil observasi penulis dilapangan menemukan bahwa guru selalu menghargai dan tidak mencela atau bahkan menghina muridnya. Bahkan guru memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa-siswi yang berani bertanya jikalau pun itu salah namun guru memberikan semangat atas keberaniannya untuk bertanya.<sup>95</sup>

اكرموا اولادكم واحسنوا ادبهم

Artinya: Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka.<sup>96</sup>

## 6. Panggilan

Dari hasil wawancara penulis dilapangan dengan Bapak Sahwin bahwa ia sering memanggil siswa-siswinya untuk menjaga kebersihan sekolah sebelum memulai pelajaran supaya nantinya belajar dalam situasi aman dan bersih sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.<sup>97</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Tuti dan Rani bahwa mereka sering membersihkan ruangan/lokal sebelum memulai proses pembelajaran.<sup>98</sup>

Sesuai dengan sabda Nabi yang artinya “selanjutnya, bahwa kehidupan ini tidak lepas dari peran sahabat-sahabat Anshar dan umat-umat yang lain. Barang siapa menasehati sesuatu dari umat Muhammad maka ia bisa

---

<sup>95</sup>Observasi pada tanggal 08 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>96</sup>Diriwayatkan Ibn Majah Berasal dari Abbas Bin Walid, *Sunan Ibn Majah, Kitab Adab* Pada Hadis ke 3662, 1993. hlm. 950.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Sahwin pada tanggal 03 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Siswa (Tuti dan Rani) pada tanggal 03 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

membayahkan seseorang, terimalah kebaikannya dan tinggalkanlah keburukannya.<sup>99</sup>

#### 7. Mendidik dengan contoh

Dari hasil wawancara penulis dilapangan dengan Ibu Efrida Yetra bahwa Ibu itu sering memberikan contoh yang terhadap murid-muridnya seperti berkata sopan terhadap guru-guru yang ada di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, namun sebagian murid tidak mau melaksanakan perintah yang telah disuruh gurunya.<sup>100</sup>

Di dukung dengan observasi penulis dilapangan melihat bahwa murid-murid itu kurang sopan terhadap gurunya, bahkan mereka berlari-lari di depan guru mereka.<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bobby selaku siswa bahwa dia tidak mempunyai sopan terhadap gurunya dikarenakan kurangnya bimbingan dalam keluarga atau di luar sekolah.<sup>102</sup>

Sabda Rasulullah Saw:

عن انس قال: ما صليت وراء احد بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم اشبه صلاة برسول الله من هذا الفت (يعن عمر بن عبد العزيز) قال: فحزرننا في ركوعه عشر تسبيحات وفي سجوده عشر تسبيحات (رواه ابو داود)

---

<sup>99</sup>Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 67.

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Efrida Yetra pada tanggal 05 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

<sup>101</sup>Observasi pada tanggal 05 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Siswa (Boby) pada tanggal 05 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

Artinya: (diriwayatkan) dari Anas, ia berkata, sesudah Rasulullah, saya tak pernah shalat di belakang siapa-siapa yang shalatnya menyerupai shalat Rasulullah dari anak muda ini yakni Umar bin Abdul Aziz, karena kami hitung di dalam rukuk sujudnya kira-kira sepuluh tasbih.<sup>103</sup>

#### 8. Esensi dari pendidikan yang baik

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Nur Syawalina bahwa pendidikan anak itu dilihat dari bagaimana sebelumnya pendidikan anak itu di dalam rumah apabila baik pendidikannya rumah akan baiklah pendidikannya di sekolah.<sup>104</sup>

Dan sesuai dengan hasil observasi apabila pendidikan anak itu baik di dalam rumah maka akan baik nantinya ke sekolah.<sup>105</sup> Contoh seperti Nelli kedua orangtuanya mendidik anaknya dengan baik, maka selalu mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Firman Allah Swt:

فَأْمُرْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا، فطرت الله لتي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله، ذلك الدين القيم ولكن الكثر الناس لا يعلمون

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah, tetapkanlah atas), fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S Al-Rum:30).<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup>Hasan dkk, *Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 128.

<sup>104</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Syawalina pada tanggal 04 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>105</sup>Observasi pada tanggal 06 Pebruari 2011 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

<sup>106</sup>Departemen Agama RI, Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 2000), hlm. 325.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum keadaan akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan relatif kurang baik, karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak mulia, misalnya sebahagian diantara mereka suka membantah perintah guru, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat onar di sekolah.

Guru selaku pembimbing untuk mengarahkan anak didiknya supaya bertingkah laku yang baik dan benar sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang patut dicontoh oleh siswa-siswinya, dan guru sudah berperan dengan baik bahkan membuat atau membina siswanya dengan berbagai cara seperti memberikan metode nasehat, metode teladan, sehingga siswanya bertingkah laku makin membaik seperti yang diharapkan guru.

Hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa adanya faktor internal (kurangnya sarana keagamaan dan prasarana dalam memberikan pembinaan akhlak siswa) dan eksternal (kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya memperingati peringatan Maulid, Isra' Mi'raj dan mendengarkan ceramah agama, dan kurangnya perhatian orangtua dalam pembinaan akhlak siswa).



## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik atau guru yang berfungsi sebagai pendidik formal agar betul-betul dalam membimbing serta membina akhlak siswa, karena dengan adanya pembinaan akhlak yang sudah dilaksanakan akan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma agama.
2. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma di sekolah, dalam melakukan setiap sikap dan tingkah laku sehingga apa yang disebut kenakalan remaja terutama di kalangan siswa dapat terhindar dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah pembinaan akhlak siswa terutama dalam hal bantuan fasilitas agar pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berjalan dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Yatim, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abu Ahmadi dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ali Noer. Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Al-Syalhub. Abdul Aziz Fuad Bin, *Quantum Teaching*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- AS. Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- As-Shiddiqi. Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Baharuddin, dkk, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Asy-Syifa, 2000.
- , *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 1994.
- Diriwayatkan Ibn Majah Berasal dari Abbas Bin Walid, *Sunan Ibn Majah, Kitab Adab* Pada Hadis ke 3662, 1993.
- Djatnika. Rachmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Faisal. Sanafiah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Gulen. Fathullah, *Kehidupan Rasul Allah Muhammad Saw*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perada, 2002.
- Hasan dkk, *Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama* Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Ibnu Qayyim, Awn Al-Ma'bud Syarh, *Sunnah Abi Daud Jilid II*, Jakarta: Pustaka Setia, 1995.

- Ilyas. Yuntiar, *Kuliah Akhlak, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995.
- Moleong. J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nata. Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- , *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Poerwadarminta. WJS, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Sumaid Hafidh. Muhammad Ibnu Abdul, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-Istihom Cahaya Umat, 2004.
- Surakhmand. Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 1982.
- Thabar Habai'i. Allamah Sayyid Muhammad Husain, *Inilah Islam*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemn Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 11*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ya'kub. Hamzah, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**I. Nama** : Nur Ainun Nasution  
**Nim** : 06. 311 113  
**Jurusan/Program Studi** : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
**TTL** : Muara Parlampungan, 25 Desember 1986  
**Alamat** : Jln. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang

### **II. Nama Orang Tua**

**Nama Ayah** : Darman Nasution  
**Nama Ibu** : Ermina Lubis  
**Pekerjaan** : Petani  
**Alamat** : Muara Parlampungan Kecamatan Batang Natal  
Kabupaten Mandailing Natal

### **III. Pendidikan**

- SD Negeri Parlampungan tamat tahun 1999
- MTs Swasta Musthofawiyah Purba Baru tamat tahun 2002
- Madrasah Aliyah Swasta Musthofawiyah Purba Baru tamat tahun 2006
- S.1 Jurusan Tarbiyah PAI

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Mengamati keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
3. Mengamati pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan
4. Mengamati metode-metode apa yang digunakan para Guru terhadap siswa

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang pembinaan akhlak siswa dengan metode pengajaran Rasulullah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Tata Usaha SMA Negeri 8 Padangsidempuan.**

9. Berapa jumlah siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
10. Bagaimana perkembangan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
11. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
12. Bagaimana keadaan Guru-guru di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
13. Metode apa saja yang digunakan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
14. Apakah dalam proses pembelajaran digunakan metode pengajaran Rasulullah?
15. Bagaimana pelaksanaan metode tersebut?

### **B. Wawancara dengan Guru di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

1. Apakah Bapak/Ibu menentukan metode dalam pembelajaran siswa?
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pengajaran Rasulullah dalam pembinaan akhlak siswa ?

3. Bagaimanakah kebijakan Bapak/Ibu dalam menanamkan akhlak terhadap siswa ?
4. Apakah usaha-usaha para Guru-guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa ?
5. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika siswa melakukan keonaran dalam lingkungan sekolah ?
6. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menanamkan akhlak siswa sesuai dengan metode pengajaran Rasulullah ?
7. Bagaimana upaya menanggulangi hambatan-hambatan tersebut?

### **C. Wawancara dengan Siswa**

1. Apakah saudara/saudari selalu mendapat pendidikan akhlak di sekolah ?
2. Apakah saudara/saudari jujur pada orangtua atau guru ?
3. Apakah saudara/saudari mematuhi peraturan-peraturan sekolah ?
4. Apakah saudara/saudari mendengarkan apabila guru menerangkan atau memberi nasehat ?
5. Bagaimanakah akhlak siswa sesama siswa lain ?
6. Bagaimanakah akhlak siswa terhadap guru ?
7. Bagaimanakah akhlak siswa terhadap orangtua ?
8. Bagaimanakah akhlak siswa di luar lingkungan sekolah/sesama muslim ?
9. Apakah hambatan yang dihadapi saudara/saudari dalam melakukan akhlak yang baik?